



PENENTUAN NILAI AKHIR, RANGKING, DAN PROFIL PRESTASI PESERTA DIDIK DALAM PERSPEKTIF KURIKULUM MERDEKA

Nadhifa Nur Alifazahro¹⁾, Ari Anshori²⁾

Universitas Muhammadiyah Surakarta

¹o100250050@student.ums.ac.id, ²aa112@ums.ac.id

Histori artikel

Received:
20 May 2026

Accepted:
24 May 2026

Published:
25 May 2026

Abstrak

Penilaian hasil belajar merupakan bagian penting dalam pendidikan karena berfungsi untuk mengetahui perkembangan, capaian kompetensi, dan kebutuhan tindak lanjut pembelajaran peserta didik. Penelitian ini bertujuan mengkaji secara konseptual penentuan nilai akhir, pemeringkatan, dan profil prestasi peserta didik dalam perspektif Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Data diperoleh dari buku evaluasi pendidikan, artikel ilmiah, dan dokumen akademik yang berkaitan dengan asesmen pembelajaran, pengolahan nilai, pemeringkatan, serta profil prestasi belajar. Analisis dilakukan secara deskriptif-kualitatif melalui proses identifikasi, klasifikasi, interpretasi, dan sintesis literatur. Hasil kajian menunjukkan bahwa nilai akhir dapat ditentukan melalui teknik rata-rata sederhana dan pembobotan. Teknik pembobotan dinilai lebih proporsional karena mempertimbangkan kontribusi setiap komponen asesmen, seperti tugas, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Pemeringkatan masih dapat digunakan sebagai informasi tambahan untuk mengetahui posisi relatif peserta didik dalam kelompok, tetapi tidak boleh menjadi fokus utama penilaian. Profil prestasi memberikan gambaran yang lebih komprehensif karena menyajikan capaian peserta didik melalui rata-rata, z-score, dan grafik perkembangan belajar. Dalam perspektif Kurikulum Merdeka, penilaian tidak hanya diarahkan pada angka akhir, tetapi juga pada pemahaman perkembangan kompetensi peserta didik secara holistik. Oleh karena itu, penentuan nilai akhir, pemeringkatan, dan profil prestasi perlu digunakan secara proporsional agar hasil asesmen dapat menjadi dasar umpan balik, remedial, pengayaan, dan perbaikan pembelajaran.

Kata-kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Nilai Akhir, Penilaian, Profil Prestasi, Ranking

*Penulis koresponding : Nadhifa Nur Alifazahro (o100250050@student.ums.ac.id)

Abstract. Assessment of learning outcomes is an essential part of education because it helps identify students' progress, competency achievement, and the need for follow-up learning. This study aims to conceptually examine the determination of final grades, ranking, and student achievement profiles from the perspective of the Merdeka Curriculum. This research employed a qualitative approach using a literature review method. The data were obtained from educational evaluation books, scientific articles, and academic documents related to learning assessment, grade processing, ranking, and student achievement profiles. The data were analyzed descriptively through identification, classification, interpretation, and synthesis of the literature. The findings show that final grades can be determined through simple averaging and weighting techniques. The weighting technique is considered more proportional because it takes into account the contribution of each assessment component, such as assignments, formative assessments, and summative assessments. Ranking can still be used as additional information to identify students' relative positions within a group, but it should not become the main focus of assessment. Achievement profiles provide a more comprehensive picture because they present students' achievement through mean scores, z-scores, and learning progress graphs. From the perspective of the Merdeka Curriculum, assessment is not only directed toward final scores but also toward understanding students' holistic competency development. Therefore, final grades, ranking, and achievement profiles need to be used proportionally so that assessment results can serve as a basis for feedback, remediation, enrichment, and instructional improvement.

Keywords: assessment, achievement profile, final grades, Merdeka Curriculum, ranking

Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran penting dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan, sikap, nilai, dan kemampuan mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Pembangunan sumber daya manusia melalui pendidikan perlu didukung oleh proses pembelajaran dan evaluasi yang tepat agar capaian belajar peserta didik dapat dipahami secara akurat (Dartini et al., 2025; Alfadilah et al., 2025).

Evaluasi hasil belajar merupakan bagian penting dalam proses pendidikan karena berfungsi untuk mengetahui pencapaian kompetensi, efektivitas pembelajaran, dan kebutuhan tindak lanjut peserta didik. Evaluasi yang baik tidak hanya menghasilkan angka, tetapi juga memberi informasi mengenai kekuatan, kelemahan, dan perkembangan belajar peserta didik. Artama et al. (2023) menjelaskan bahwa evaluasi hasil belajar digunakan untuk menilai capaian peserta didik, sedangkan Sholeh et al. (2023) menekankan pentingnya evaluasi dan monitoring dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Salah satu aspek utama dalam evaluasi hasil belajar adalah penentuan nilai akhir. Nilai akhir sering digunakan sebagai dasar pelaporan hasil belajar, pertimbangan kenaikan kelas, kelulusan, serta informasi capaian peserta didik kepada orang tua. Namun, penentuan nilai akhir tidak dapat dilakukan secara sembarangan. Nilai akhir harus disusun berdasarkan prosedur, kriteria, dan komponen asesmen yang jelas agar mampu menggambarkan capaian kompetensi secara adil dan proporsional (Magdalena, 2022; Saodah, 2025). Dalam praktiknya, nilai akhir dapat dihitung melalui beberapa teknik, seperti rata-rata sederhana dan pembobotan.

Kurikulum Merdeka membawa perubahan dalam cara pendidik memahami penilaian. Penilaian tidak lagi hanya dipandang sebagai kegiatan akhir untuk menghasilkan angka, tetapi juga sebagai bagian dari proses pembelajaran. Budiono dan Hatip (2023) menjelaskan bahwa asesmen dalam Kurikulum Merdeka perlu dipahami sebagai proses yang mendukung pembelajaran dan perkembangan peserta didik. Penilaian harus mampu memberikan umpan balik, membantu pendidik menyesuaikan strategi pembelajaran, dan mendorong peserta didik memahami kemajuan belajarnya sendiri.

Selain nilai akhir, pemeringkatan peserta didik juga masih menjadi bagian dari praktik evaluasi di sekolah. Pemeringkatan digunakan untuk mengetahui posisi relatif peserta didik dalam suatu kelompok berdasarkan hasil belajar yang diperoleh. Camoes (2025) membahas hubungan antara sikap dan posisi peringkat sebagai bagian dari pembacaan prestasi. Dalam konteks sekolah, pemeringkatan dapat membantu melihat urutan capaian peserta didik, tetapi tidak dapat dijadikan satu-satunya ukuran keberhasilan belajar. Pemeringkatan hanya menunjukkan posisi komparatif, bukan proses perkembangan kompetensi peserta didik secara utuh.

Dalam praktik pendidikan, pemeringkatan sering dianggap mudah karena hasilnya dapat diurutkan secara numerik. Namun, pendekatan ini memiliki keterbatasan. Rompis et al. (2026) menunjukkan bahwa sistem pendukung keputusan dapat digunakan untuk menentukan siswa berprestasi melalui metode tertentu, tetapi sistem semacam itu tetap memerlukan kriteria yang jelas agar tidak sekadar menghasilkan urutan angka. Dalam perspektif Kurikulum Merdeka, pemeringkatan perlu ditempatkan sebagai informasi tambahan, bukan sebagai pusat penilaian. Penilaian seharusnya lebih menekankan perkembangan kompetensi, proses belajar, dan tindak lanjut pembelajaran peserta didik (Dailani & Hindun, 2023; Juwan et al., 2024).

Kebutuhan terhadap penilaian yang lebih utuh mendorong pentingnya penyusunan profil prestasi belajar. Profil prestasi belajar memberikan gambaran capaian peserta didik secara lebih komprehensif melalui data rata-rata, posisi relatif, dan grafik perkembangan. Kusmaryono et al. (2025) menunjukkan bahwa penyusunan peringkat dan profil prestasi belajar dapat membantu guru memahami capaian siswa secara lebih sistematis. Profil prestasi juga dapat membantu peserta didik mengenali kekuatan dan kelemahan dirinya, serta membantu guru merancang remedial, pengayaan, dan pembelajaran terdiferensiasi.

Kajian mengenai nilai akhir, pemeringkatan, dan profil prestasi perlu dilakukan karena ketiganya sering dipahami secara terpisah. Padahal, ketiganya dapat saling melengkapi apabila digunakan secara proporsional. Nilai akhir memberi gambaran ringkas mengenai capaian belajar. Pemeringkatan menunjukkan posisi relatif peserta didik dalam kelompok. Profil prestasi membantu membaca perkembangan dan pola capaian belajar secara lebih

mendalam. Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan mengkaji penentuan nilai akhir, pemeringkatan, dan profil prestasi peserta didik dalam perspektif Kurikulum Merdeka.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Studi pustaka dipilih karena penelitian ini bertujuan mengkaji konsep penentuan nilai akhir, pemeringkatan, dan profil prestasi peserta didik berdasarkan berbagai literatur ilmiah dan dokumen akademik. Menurut Amrudin (2022), studi pustaka dapat digunakan untuk memahami dan menganalisis konsep berdasarkan sumber tertulis yang relevan dengan fokus penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder. Literatur yang digunakan meliputi buku evaluasi pendidikan, artikel jurnal, dokumen akademik, dan sumber tertulis lain yang berkaitan dengan evaluasi hasil belajar, asesmen Kurikulum Merdeka, pengolahan nilai, pemeringkatan, dan profil prestasi belajar. Salah satu rujukan utama yang digunakan adalah Sudijono (2018), karena membahas evaluasi pendidikan, pengolahan nilai, pemeringkatan, dan profil prestasi belajar secara konseptual.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan dengan menelusuri, mengidentifikasi, membaca, dan mencatat informasi dari berbagai sumber yang relevan dengan fokus penelitian. Daruhadi dan Sopiati (2024) menjelaskan bahwa pengumpulan data melalui dokumentasi dapat digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif. Tahap analisis meliputi identifikasi konsep utama, klasifikasi literatur berdasarkan tema, interpretasi isi literatur, dan sintesis konsep. Tema utama yang dianalisis meliputi penentuan nilai akhir, pemeringkatan peserta didik, dan profil prestasi belajar. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk uraian konseptual, rumus, contoh perhitungan, tabel, dan interpretasi agar pembahasan lebih sistematis.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Konsep Penilaian dalam Perspektif Kurikulum Merdeka

Penilaian hasil belajar dalam Kurikulum Merdeka perlu dipahami sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui capaian, perkembangan, serta kebutuhan belajar peserta didik. Penilaian tidak hanya berfungsi untuk menghasilkan nilai akhir, tetapi juga menjadi dasar bagi pendidik dalam memberikan umpan balik, melakukan perbaikan pembelajaran, serta menentukan tindak lanjut yang sesuai dengan kebutuhan

peserta didik. Dengan demikian, penilaian memiliki fungsi diagnostik, formatif, dan sumatif yang saling melengkapi.

Asesmen formatif digunakan untuk memantau perkembangan belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil asesmen formatif membantu pendidik mengetahui bagian mana yang sudah dikuasai peserta didik dan bagian mana yang masih membutuhkan penguatan. Asesmen sumatif digunakan untuk mengetahui capaian peserta didik pada akhir periode pembelajaran tertentu. Keduanya tidak boleh dipertentangkan, karena asesmen formatif memberi informasi proses, sedangkan asesmen sumatif memberi gambaran capaian akhir.

Kurikulum Merdeka menekankan bahwa penilaian harus bersifat holistik dan berorientasi pada perkembangan kompetensi peserta didik. Zakiyah dan Akbar (2025) menjelaskan bahwa sistem penilaian berparadigma holistik tidak hanya melihat hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses, perkembangan, dan capaian kompetensi peserta didik. Dalam konteks ini, nilai akhir, pemeringkatan, dan profil prestasi perlu ditempatkan secara proporsional. Nilai akhir memberikan ringkasan capaian, pemeringkatan memberikan informasi posisi relatif, sedangkan profil prestasi membantu pendidik memahami perkembangan belajar secara lebih mendalam.

Teknik Penentuan Nilai Akhir Peserta Didik

Penentuan nilai akhir merupakan bagian penting dalam evaluasi hasil belajar karena nilai akhir menjadi salah satu bentuk ringkasan capaian peserta didik dalam periode pembelajaran tertentu. Nilai akhir tidak hanya berfungsi sebagai angka administratif, tetapi juga sebagai informasi yang dapat digunakan oleh pendidik untuk memahami capaian kompetensi, memberi umpan balik, dan menentukan tindak lanjut pembelajaran. Dalam perspektif Kurikulum Merdeka, penilaian seharusnya tidak hanya diarahkan pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses belajar, perkembangan kompetensi, dan kebutuhan peserta didik.

Penilaian hasil belajar dapat dilakukan melalui asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen formatif digunakan untuk mengetahui perkembangan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan asesmen sumatif digunakan untuk mengetahui capaian peserta didik pada akhir lingkup materi atau periode tertentu. Oleh karena itu, pengolahan nilai akhir perlu dilakukan secara sistematis agar dapat memberikan gambaran yang lebih adil mengenai capaian belajar peserta didik.

Secara umum, terdapat dua teknik yang dapat digunakan dalam menentukan nilai akhir, yaitu pengolahan nilai secara sederhana dan pengolahan nilai dengan pembobotan.

1. Pengolahan Nilai Secara Sederhana

Pengolahan nilai secara sederhana merupakan teknik dasar dalam menentukan nilai akhir peserta didik. Teknik ini memperhitungkan nilai tes formatif dan nilai tes sumatif sebagai dasar pengolahan nilai. Cara ini relatif mudah diterapkan karena pendidik dapat mengolah data nilai yang sudah tersedia, kemudian menghitung nilai akhir berdasarkan rumus yang telah ditentukan.

Rumus yang digunakan adalah:

$$N_A = \frac{\frac{(F_1 + F_2 + F_3 + \dots + F_n)}{n} + 2S}{3}$$

Keterangan:

N_A = Nilai Akhir

F_1 = Nilai hasil tes formatif ke 1

F_2 = Nilai hasil tes formatif ke 2

F_3 = Nilai hasil tes formatif ke 3

F_n = Nilai hasil tes formatif ke – n

n = banyaknya tes formatif dilaksanakan

2 & 3 = (2 untuk bobot tes formatif, 3 untuk bobot tes keseluruhan)

Contoh nilai peserta didik:

Komponen Penilaian	Nilai
Nilai Hasil Tes formatif 1	75
Nilai Hasil Tes formatif 2	70
Nilai Hasil Tes formatif 3	80
Nilai Hasil Tes formatif 4	60
Nilai Hasil Tes sumatif	80

Langkah pertama adalah menghitung rata-rata tes formatif:

$$N_A = \frac{\frac{(75+70+80+60)}{4} + 2 \times 80}{3}$$

Rata-rata formatif = $(75 + 70 + 80 + 60) / 4$

Rata-rata formatif = $285 / 4$

Rata-rata formatif = 71,25

Kemudian nilai akhir dihitung sebagai berikut:

$N_A = (71,25 + 2 \times 80) / 3$

$N_A = (71,25 + 160) / 3$

$N_A = 231,25 / 3$

$N_A = 77,08$

Dengan demikian, nilai akhir peserta didik adalah 77,08, dan apabila dibulatkan ke bawah menjadi 77.

Teknik ini memiliki kelebihan karena sederhana, mudah digunakan, dan tidak membutuhkan pengolahan data yang rumit. Namun, teknik ini tetap memiliki keterbatasan. Nilai akhir yang dihasilkan masih sangat bergantung pada komponen yang dimasukkan dalam perhitungan. Jika asesmen yang digunakan belum mencerminkan keseluruhan capaian kompetensi peserta didik, maka nilai akhir juga belum sepenuhnya menggambarkan perkembangan belajar secara utuh.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, teknik sederhana seperti ini masih dapat digunakan, tetapi perlu dilengkapi dengan informasi lain seperti catatan perkembangan, umpan balik guru, dan profil prestasi peserta didik. Dengan demikian, nilai akhir tidak berdiri sendiri sebagai angka, tetapi menjadi bagian dari informasi evaluasi yang lebih luas.

2. Pengolahan Nilai dengan Pembobotan

Pengolahan nilai dengan pembobotan merupakan salah satu teknik dalam penentuan nilai akhir. Dalam konteks pembelajaran, setiap komponen penilaian memiliki kontribusi yang berbeda dalam menggambarkan capaian peserta didik, sehingga diperlukan pembobotan agar nilai akhir yang dihasilkan lebih proporsional (Megawati et al, 2025).

Penilaian hasil belajar itu merupakan proses mengumpulkan dan mengolah informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik (Rohmah, 2024). Berdasarkan konsep tersebut pengolahan nilai dengan pembobotan dapat dipahami sebagai upaya menyatukan berbagai komponen penilaian dengan tingkat kontribusinya masing masing. Biasanya nilai tugas diberi bobot 2, nilai ulangan harian (sumatif) diberi bobot 3, dan nilai ulangan umum diberi bobot 5. Jadi jumlah bobot adalah 10

Pengolahan nilai dengan memberi bobot dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$N_A = \frac{2(T) + 3(H) + 5(U)}{10}$$

Sebagai contoh, seorang peserta didik memperoleh nilai sebagai berikut :

- Nilai tugas ke 1 = 90
- Nilai tes formatif 1 = 80
- Nilai ujian tengah semester = 70
- Nilai tugas ke 2 = 80
- Nilai tes formatif II = 90
- Nilai ujian akhir semester = 90

Dengan demikian nilai peserta didik adalah :

- Nilai rata-rata tugas = $(90 + 80) : 2 = 85$
- Nilai rata-rata tes formatif = $(80 + 90) : 2 = 85$

- Nilai rata rata tes sumatif = $(70 + 90) : 2 = 80$

$$N_A = \frac{(2 \times 85) + (3 \times 80) + (5 \times 80)}{10}$$

$$= \frac{810}{10}$$

$$= 81$$

Penentuan Rangking Peserta Didik

Ranking merupakan letak seorang peserta didik dalam urutan tingkatan. Untuk mengetahui rangking peserta didik guru harus mengurutkan nilai nilai peserta didik. (Muhammad Ropii, Muh Fahrurrozi, 2017). Penentuan rangking paling sederhana bisa dilakukan dengan mengurutkan nilai akhir peserta didik dari yang tertinggi hingga terendah, Peserta didik dengan nilai tertinggi menempati peringkat pertama, kemudian diikuti oleh peserta didik lainnya secara berurutan (Sudijono, 2018). Sebagai contoh :

Tabel 1. Nilai Peserta Didik

Nama Siswa	Nilai Untuk Mata Pelajaran					
	Matematika	Bhs Indonesia	IPA	IPS	Bahasa Inggris	Jumlah Nilai
Andi	85	80	90	78	82	415
Budi	78	75	80	70	76	379
Citra	90	88	92	85	87	442
Dika	70	75	68	65	70	345
Eka	82	80	80	78	84	409

Untuk dapat menyusun kedudukan murid, cara penggunaan rangking sederhana adalah dengan mengurutkan dari yang tertinggi hingga terendah. Contoh :

Tabel 2. Rangking Peserta Didik

Nama	Nilai Total	Rangking
Citra	442	1
Andi	415	2
Eka	409	3
Budi	379	4
Dika	345	5

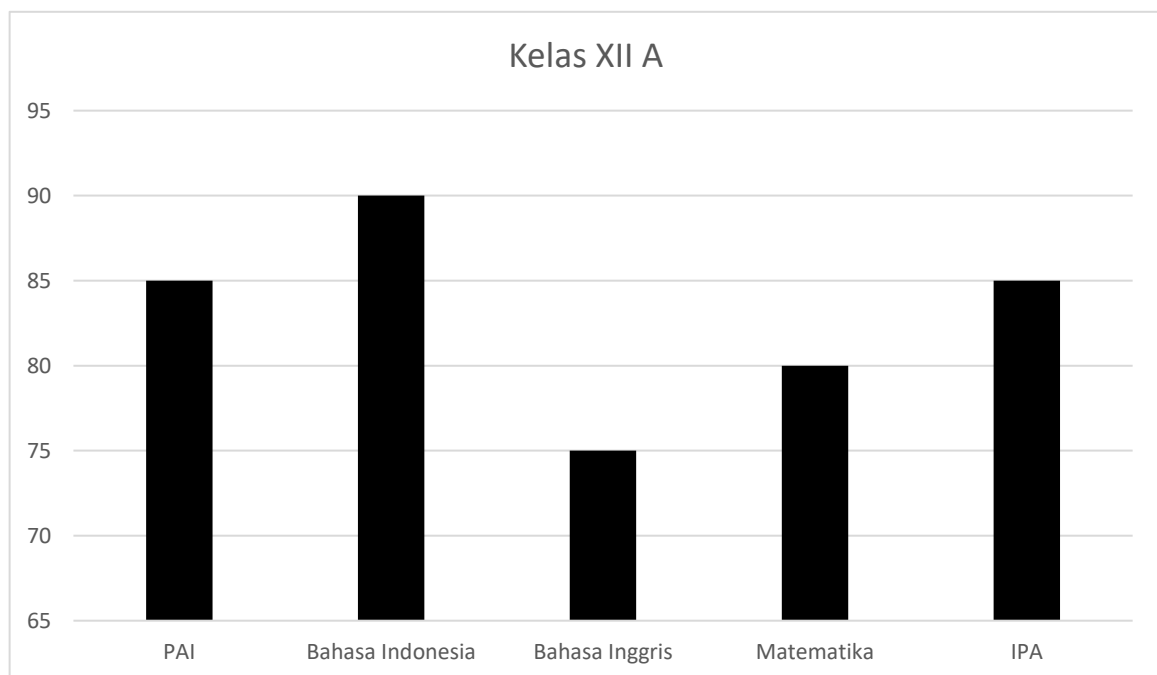
Profil Prestasi Belajar

Profil prestasi belajar merupakan gambaran dalam bentuk grafik untuk menggambarkan prestasi belajar peserta didik baik secara individu maupun kelompok, dalam satu bidang studi maupun beberapa bidang studi ataupun bisa dalam rentang waktu tertentu (Anas Sudijono, 2018). Profil prestasi belajar ini penting karena bisa membantu pendidik memahami peserta didik serta dalam memilih metode pembelajaran (Kusmaryono et al, 2025), selain itu profil prestasi belajar bisa digunakan untuk perkembangan prestasi dan juga prestasi belajar dari beberapa aspek psikologis (Sudijono, 2018) .

Profil prestasi belajar peserta didik bisa dibuat dalam bentuk diagram batang maupun diagram garis, dengan cara pada sumbu horizontal berisi mata pelajaran atau gejala psikologis, dan pada garis vertikal berisi angka yang melambangkan frekuensi, rata-rata maupun persentase (Sudijono, 2018). Dengan dibuat dalam bentuk diagram ini akan lebih mudah untuk dipahami. Contoh pembuatan diagram untuk profil prestasi belajar :

1. Profil Prestasi Belajar Untuk Sekelompok Peserta Didik

Untuk membuat profil prestasi belajar keseluruhan peserta didik bisa dengan menggunakan nilai rata-rata baik dari satu kelas maupun satu angkatan.

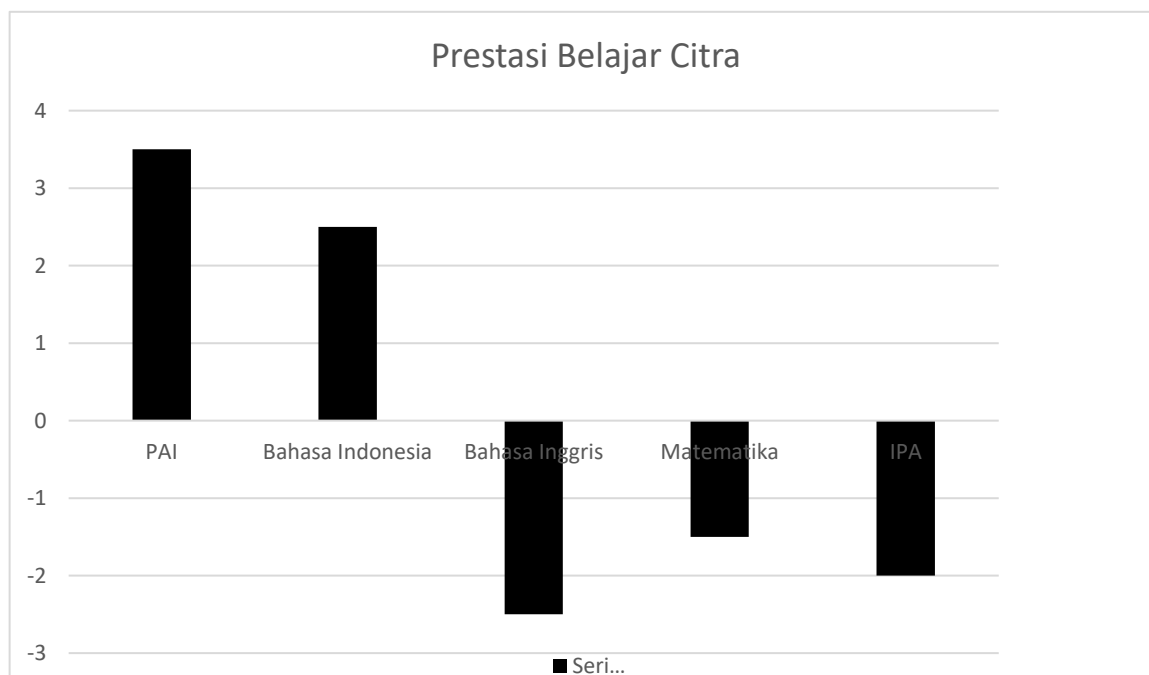


Gambar 1. Profil Prestasi Capaian Kelas

Keterangan : Profil prestasi belajar peserta didik kelas XII A menunjukkan bahwa dalam mata pelajaran PAI, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA metode pembelajaran dan hasil belajar bisa dikategorikan baik, dan untuk mata pelajaran bahasa Inggris sudah dikatakan baik namun perlu ditingkatkan.

2. Profil Prestasi Belajar Peserta Didik

Untuk membuat profil prestasi belajar setiap peserta didik bisa menggunakan nilai standar dari z-score, seperti contoh dibawah ini

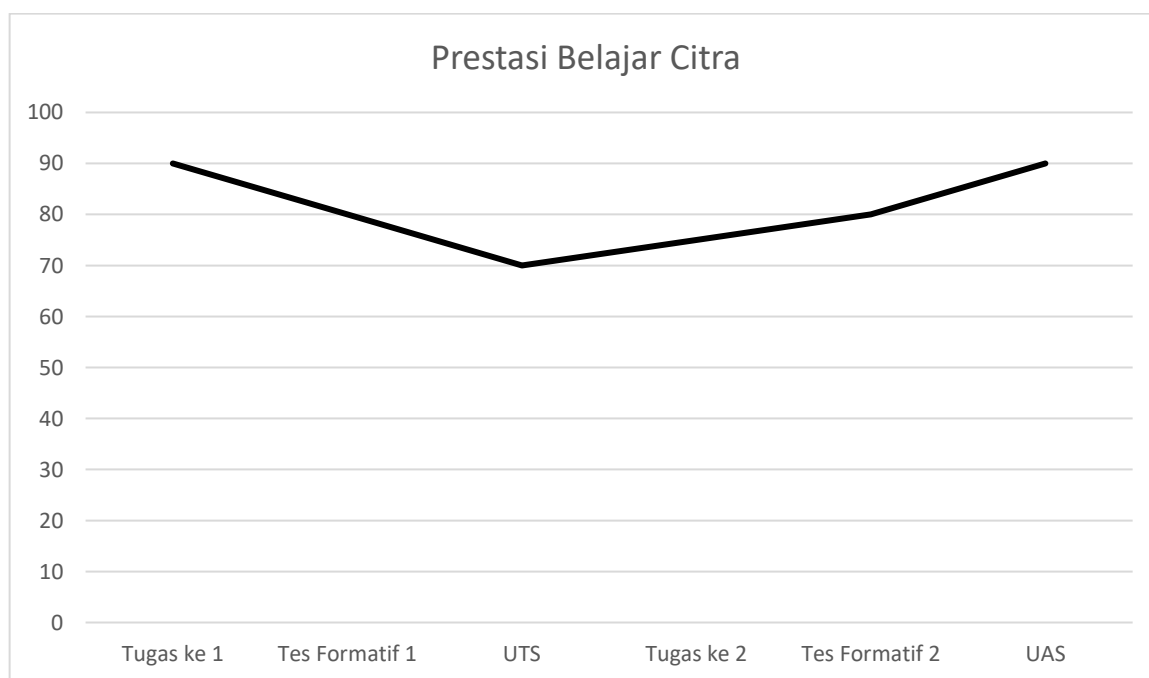


Gambar 2. Profil Prestasi Individu

Keterangan : Profil prestasi belajar citra dalam nilai z score untuk nilai (+) berarti standing position citra berada diatas murid-murid yang lainnya, dan untuk nilai (-) berarti citra berada dibawah peserta didik lain dalam kelompok. Profil ini menunjukkan bawa citra termasuk peserta didik yang berkemampuan rendah untuk mata pelajaran Bahasa inggris, Matematika, IPA, dan termasuk unggul di mata pelajaran PAI, dan Bahasa Indonesia.

3. Profil Grafik

Jika ingin mengetahui perkembangan peserta didik dalam satu semester bisa dibuat dengat menggunakan grafik dalam setiap mata pelajaran. Bisa seperti contoh dibawah ini :



Gambar 3. Perkembangan Prestasi Individu

Keterangan : Dari grafik diatas bisa menunjukkan bahwa profil prestasi belajar citra sempat mengalami penurunan tetapi kemudian meningkat.

Pembahasan

Teknik Penentuan Nilai Akhir dalam Perspektif Kurikulum Merdeka

Hasil kajian menunjukkan bahwa teknik penentuan nilai akhir dapat dilakukan melalui pengolahan nilai secara sederhana dan pengolahan nilai dengan pembobotan. Pengolahan nilai secara sederhana dilakukan dengan memperhitungkan nilai formatif dan nilai sumatif berdasarkan rumus yang telah ditentukan. Pada contoh yang disajikan, nilai akhir peserta didik diperoleh sebesar 77,08 dan dibulatkan menjadi 77. Teknik ini relatif mudah digunakan karena langkah perhitungannya sederhana dan dapat diterapkan oleh pendidik tanpa memerlukan sistem pengolahan nilai yang rumit.

Meskipun demikian, pengolahan nilai secara sederhana memiliki keterbatasan. Teknik ini belum sepenuhnya mampu menunjukkan perbedaan kontribusi antar komponen penilaian. Dalam praktik pembelajaran, setiap bentuk asesmen memiliki fungsi yang berbeda. Asesmen formatif digunakan untuk membaca perkembangan belajar peserta didik selama proses pembelajaran, sedangkan asesmen sumatif digunakan untuk mengetahui capaian peserta didik pada akhir periode tertentu. Oleh karena itu, nilai akhir tidak seharusnya dipahami hanya sebagai hasil perhitungan angka, tetapi sebagai ringkasan dari berbagai informasi belajar peserta didik.

Teknik pembobotan memberikan ruang yang lebih proporsional dalam penentuan nilai akhir. Pada contoh yang digunakan, nilai tugas, tes formatif, dan tes sumatif diberi bobot

berbeda sehingga menghasilkan nilai akhir 81. Pembobotan menjadi penting karena setiap komponen penilaian tidak selalu memiliki tingkat kepentingan yang sama. Megawati et al. (2025) menjelaskan bahwa pembobotan digunakan ketika setiap komponen memiliki kontribusi berbeda dalam proses pengambilan keputusan. Dalam konteks evaluasi pembelajaran, prinsip ini dapat digunakan untuk menjelaskan bahwa tugas, formatif, dan sumatif dapat diberi bobot sesuai dengan perannya dalam menggambarkan capaian belajar peserta didik.

Bobot 2, 3, dan 5 dalam contoh tersebut tidak boleh dipahami sebagai ketentuan baku dalam Kurikulum Merdeka. Bobot tersebut hanya contoh operasional untuk menunjukkan cara kerja pembobotan. Satuan pendidikan dapat menentukan bobot penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik mata pelajaran, bentuk asesmen, dan kebijakan sekolah. Hal yang paling penting adalah transparansi. Pendidik perlu menjelaskan komponen penilaian, bobot, dan kriteria sejak awal agar peserta didik memahami dasar pengolahan nilai akhir.

Dalam perspektif Kurikulum Merdeka, teknik pembobotan lebih relevan digunakan ketika pembelajaran melibatkan beragam bentuk asesmen. Kurikulum Merdeka menempatkan asesmen sebagai bagian dari proses pembelajaran, bukan sekadar alat untuk menghasilkan nilai akhir. Pengolahan nilai akhir perlu mempertimbangkan tujuan pembelajaran dan berbagai bentuk asesmen yang digunakan oleh pendidik (Kurikulum Merdeka, 2025). Dengan demikian, nilai akhir tidak berhenti sebagai angka administratif, tetapi menjadi bagian dari informasi evaluasi yang lebih bermakna.

Peringkat Peserta Didik sebagai Informasi Tambahan dalam Evaluasi Pembelajaran

Hasil kajian menunjukkan bahwa peringkat digunakan untuk mengetahui posisi peserta didik berdasarkan jumlah nilai yang diperoleh dari beberapa mata pelajaran. Peringkat disusun dari nilai tertinggi hingga nilai terendah sehingga dapat menunjukkan kedudukan peserta didik dalam kelompok belajar. Menurut Sudijono (2018), hasil evaluasi dapat diinterpretasikan dengan cara menyusun urutan hasil belajar peserta didik untuk mengetahui posisi mereka dalam kelompok.

Peringkat masih memiliki fungsi dalam penyajian hasil belajar, terutama untuk membaca posisi relatif peserta didik. Melalui peringkat, pendidik dapat mengetahui peserta didik yang memperoleh capaian tertinggi, sedang, dan rendah dalam kelompok. Namun, informasi ini tetap terbatas. Peringkat hanya menunjukkan urutan nilai, tetapi tidak menjelaskan proses belajar, usaha, hambatan, minat, perkembangan kompetensi, atau kebutuhan belajar masing-masing peserta didik.

Dalam perspektif Kurikulum Merdeka, peringkat tidak boleh menjadi fokus utama penilaian. Kurikulum Merdeka lebih menekankan perkembangan kompetensi peserta didik,

refleksi belajar, umpan balik, dan tindak lanjut pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Juwan et al. (2024), yang menekankan bahwa transformasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka perlu dilihat dari perspektif perkembangan peserta didik sebagai subjek belajar. Dailani dan Hindun (2023) juga menunjukkan bahwa penilaian dalam Kurikulum Merdeka lebih menekankan proses dan perkembangan dibandingkan sekadar hasil akhir.

Penggunaan peringkat perlu dilakukan secara bijak agar tidak menyederhanakan kemampuan peserta didik menjadi sekadar posisi angka. Kritik terhadap penggunaan peringkat muncul karena peringkat dapat mempersempit makna belajar menjadi urutan nilai, sehingga perlu digunakan secara hati-hati dalam praktik pendidikan (Rusdiana, 2025). Peserta didik dengan peringkat rendah belum tentu tidak berkembang, sedangkan peserta didik dengan peringkat tinggi tetap membutuhkan tantangan belajar yang sesuai. Oleh karena itu, peringkat sebaiknya digunakan sebagai informasi tambahan dan dilengkapi dengan profil prestasi serta catatan perkembangan belajar.

Profil Prestasi Belajar sebagai Bentuk Penilaian Holistik

Hasil kajian menunjukkan bahwa profil prestasi belajar dapat disajikan melalui mean, z-score, dan grafik perkembangan belajar. Mean digunakan untuk mengetahui capaian rata-rata kelas, sedangkan z-score digunakan untuk melihat posisi peserta didik dibandingkan dengan rata-rata kelompok. Grafik perkembangan belajar digunakan untuk menggambarkan perubahan capaian peserta didik dalam rentang waktu tertentu.

Profil prestasi belajar memiliki keunggulan dibandingkan nilai akhir dan peringkat karena mampu memberikan gambaran yang lebih utuh. Nilai akhir hanya menunjukkan ringkasan capaian dalam bentuk angka. Peringkat hanya menunjukkan posisi relatif peserta didik dalam kelompok. Sementara itu, profil prestasi dapat memperlihatkan pola capaian, kekuatan, kelemahan, dan perkembangan belajar peserta didik secara lebih jelas.

Menurut Sudijono (2018), profil prestasi belajar dapat dibuat dalam bentuk diagram batang maupun diagram garis. Sumbu horizontal dapat berisi mata pelajaran atau aspek yang diamati, sedangkan sumbu vertikal berisi angka yang menunjukkan frekuensi, rata-rata, atau persentase. Penyajian data dalam bentuk visual membantu pendidik membaca capaian peserta didik dengan lebih mudah. Dengan profil tersebut, guru dapat mengetahui mata pelajaran yang sudah menunjukkan capaian baik dan mata pelajaran yang masih membutuhkan penguatan.

Profil prestasi individu dengan z-score juga memberi informasi yang lebih mendalam. Z-score positif menunjukkan bahwa posisi peserta didik berada di atas rata-rata kelompok, sedangkan z-score negatif menunjukkan posisi peserta didik berada di bawah rata-rata kelompok. Namun, penggunaan z-score perlu dilakukan secara hati-hati. Nilai z-score dalam

contoh harus dipahami sebagai ilustrasi. Dalam penerapan nyata, z-score harus dihitung berdasarkan nilai peserta didik, rata-rata kelompok, dan standar deviasi dari data kelas.

Grafik perkembangan prestasi juga penting karena dapat menunjukkan perjalanan belajar peserta didik dari waktu ke waktu. Jika nilai peserta didik menurun pada UTS tetapi meningkat kembali pada UAS, guru dapat membaca adanya dinamika belajar yang perlu ditindaklanjuti. Informasi seperti ini tidak dapat diperoleh hanya melalui nilai akhir atau peringkat. Karena itu, profil prestasi dapat menjadi dasar bagi pendidik dalam melakukan remedial, pengayaan, diferensiasi pembelajaran, dan komunikasi perkembangan belajar kepada orang tua.

Penilaian dalam Kurikulum Merdeka bersifat holistik dan berorientasi pada perkembangan kompetensi. Zakiyah dan Akbar (2025) menjelaskan bahwa sistem penilaian berparadigma holistik tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses belajar dan perkembangan peserta didik. Dengan demikian, profil prestasi belajar tidak hanya berfungsi sebagai laporan hasil belajar, tetapi juga sebagai alat refleksi dan perbaikan pembelajaran.

Sintesis Nilai Akhir, Peringkat, dan Profil Prestasi dalam Kurikulum Merdeka

Nilai akhir, peringkat, dan profil prestasi memiliki fungsi yang berbeda dalam evaluasi hasil belajar. Ketiganya tidak perlu dipertentangkan, tetapi harus digunakan secara proporsional. Nilai akhir diperlukan untuk merangkum capaian belajar. Peringkat dapat digunakan untuk melihat posisi relatif peserta didik dalam kelompok. Profil prestasi digunakan untuk membaca perkembangan belajar secara lebih mendalam.

Tabel 3. Sintesis Nilai Akhir, Peringkat, dan Profil Prestasi dalam Kurikulum Merdeka

Aspek	Fungsi Utama	Keterbatasan	Posisi dalam Kurikulum Merdeka
Nilai akhir	Merangkum capaian belajar dalam bentuk angka	Tidak menjelaskan proses perkembangan belajar secara utuh	Digunakan untuk pelaporan hasil belajar
Peringkat	Menunjukkan posisi relatif peserta didik dalam kelompok	Rentan menyederhanakan kemampuan peserta didik menjadi urutan angka	Digunakan sebagai informasi tambahan
Profil prestasi	Menampilkan pola capaian dan perkembangan belajar peserta didik	Membutuhkan data lebih rinci dan interpretasi guru	Digunakan untuk umpan balik, remedial, pengayaan, dan diferensiasi pembelajaran

Berdasarkan sintesis tersebut, penilaian dalam Kurikulum Merdeka perlu bergerak dari sekadar pengolahan angka menuju pemahaman perkembangan belajar peserta didik. Nilai akhir tetap dibutuhkan, tetapi tidak cukup untuk menjelaskan kompetensi peserta didik secara utuh. Peringkat dapat digunakan, tetapi tidak boleh menjadi pusat penilaian. Profil prestasi perlu diperkuat karena lebih sesuai dengan prinsip asesmen holistik.

Dengan demikian, penentuan nilai akhir, pemeringkatan terbatas, dan profil prestasi dapat dipadukan dalam satu kerangka evaluasi yang lebih bermakna. Pembobotan membantu menghasilkan nilai akhir yang lebih proporsional. Peringkat membantu membaca posisi relatif peserta didik. Profil prestasi membantu guru melakukan refleksi, remedial, pengayaan, diferensiasi pembelajaran, dan komunikasi perkembangan belajar kepada orang tua. Inilah posisi penilaian yang lebih sesuai dengan Kurikulum Merdeka, yaitu penilaian sebagai bagian dari proses belajar, bukan sekadar administrasi nilai.

Kesimpulan

Penentuan nilai akhir, peringkat, dan profil prestasi merupakan tiga aspek penting dalam evaluasi hasil belajar peserta didik. Nilai akhir berfungsi sebagai ringkasan capaian belajar yang diperoleh dari berbagai komponen penilaian. Dalam kajian ini, nilai akhir dapat ditentukan melalui pengolahan nilai secara sederhana dan pengolahan nilai dengan pembobotan. Teknik sederhana mudah digunakan karena langkah perhitungannya praktis, sedangkan teknik pembobotan lebih proporsional karena mempertimbangkan kontribusi setiap komponen penilaian, seperti tugas, tes formatif, dan tes sumatif. Namun, pembobotan perlu dilakukan secara transparan agar peserta didik memahami dasar pengolahan nilai yang digunakan.

Peringkat peserta didik masih dapat digunakan untuk mengetahui posisi relatif peserta didik dalam kelompok belajar. Meskipun demikian, peringkat tidak boleh menjadi ukuran utama keberhasilan belajar karena hanya menunjukkan urutan nilai dan belum menggambarkan proses, usaha, perkembangan kompetensi, serta kebutuhan belajar peserta didik secara utuh. Dalam perspektif Kurikulum Merdeka, peringkat lebih tepat ditempatkan sebagai informasi tambahan, bukan sebagai pusat penilaian.

Profil prestasi belajar memberikan gambaran yang lebih komprehensif dibandingkan nilai akhir dan peringkat. Profil prestasi dapat disajikan melalui mean, z-score, diagram, dan grafik perkembangan belajar sehingga pendidik dapat memahami pola capaian, kekuatan, kelemahan, serta perkembangan peserta didik dari waktu ke waktu. Profil prestasi juga dapat menjadi dasar bagi pendidik dalam memberikan umpan balik, merancang remedial, menyediakan pengayaan, melakukan diferensiasi pembelajaran, dan mengomunikasikan perkembangan belajar kepada orang tua.

Dengan demikian, penilaian dalam Kurikulum Merdeka perlu mengintegrasikan nilai akhir, peringkat, dan profil prestasi secara proporsional. Nilai akhir digunakan untuk merangkum capaian belajar, peringkat digunakan sebagai informasi posisi relatif, sedangkan profil prestasi digunakan untuk membaca perkembangan belajar secara lebih mendalam. Ketiganya akan lebih bermakna apabila tidak hanya diarahkan pada administrasi nilai, tetapi juga digunakan sebagai dasar refleksi dan perbaikan pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Alfadilah, M. F., Sugiyanto, F., Musyarapah, & Maiah, T. S. (2025). Manajemen sumber daya manusia dalam pendidikan Islam: Upaya strategis dan tantangan. *Jurnal Teologi Islam*, 1(2), 61. <https://doi.org/10.63822/4t973z80>
- Amrudin. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif: Bab paradigma kuantitatif, teori, dan studi pustaka*. Media Sains Indonesia.
- Artama, S., et al. (2023). *Evaluasi hasil belajar*. Mifandi Mandiri Digital.
- Budiono, A. N., & Hatip, M. (2023). Asesmen pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *Axioma: Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 8(1). <https://doi.org/10.56013/axi.v8i1.2044>
- Camoës, R. D. (2025). *Attitude versus ranking*. Revormasi.
- Dailani, T. A., & Hindun. (2023). Perbandingan penilaian pada Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya dan Pengajarannya*, 2(2).
- Dartini, N. P. D. S., Atmadja, A. T., Suastra, W., & Tika, N. (2025). Analisis filsafat pendidikan dalam pembangunan sumber daya manusia: Sebuah studi literatur. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 8(2), 195. <https://doi.org/10.23887/jfi.v8i2.87175>
- Daruhadi, G., & Sopiati, P. (2024). Pengumpulan data penelitian. *J-CEKI: Jurnal Cendikia Ilmiah*, 3(5).
- Juwan, D. P. A., Maharani, S. D., & Siswadi, G. A. (2024). Transformasi metode mengajar dalam Kurikulum Merdeka ditinjau dari perspektif aksiologi pendidikan John Dewey. *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya*, 8(1). <https://doi.org/10.55115/purwadita.v8i1.9>
- Khofifah, T. I., Capah, A., Mardayanti, F., Sitorus, S. Q., Budianto, A., & Perangin Angin, L. M. (2025). Analisis metode penilaian siswa pada kurikulum berbasis kompetensi. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan Bahasa*, 2(2). <https://doi.org/10.62383/dilan.v2i2.1430>
- Kurikulum Merdeka. (2025). *Cara mengolah tujuan pembelajaran (TP) menjadi nilai akhir di Kurikulum Merdeka*. Diakses 30 April 2026, dari <https://kurikulummerdeka.com/a-2-cara-mengolah-tujuan-pembelajaran-tp-menjadi-nilai-akhir-di-kurikulum-merdeka/>
- Kusmaryono, I., Ubaidah, N., Basir, M. A., Wijayanti, D., Maharani, H. R., & Aminudin, M. (2025). Pelatihan penyusunan peringkat dan profil prestasi belajar siswa bagi guru sekolah dasar. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 7(1), 60. <https://doi.org/10.31316/jbm.v7i1.7585>
- Magdalena, I. (2022). *Menjadi evaluator pembelajaran yang baik dan benar*. Jejak.
- Megawati, M., Rantika, P., Situmorang, L. G., Khodijah, Z., Anugrah, H., Tou, N., & Endraswari, P. M. (2025). Sistem pendukung keputusan pemilihan tempat pembuangan sampah di Jerambah Gantung menggunakan metode ARAS (Additive Ratio Assessment). *Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.33019/scbgbv98>

- Rohmah, F. L. (2024). Pengolahan hasil belajar peserta didik. *Grata: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(1). <https://ejournal.mejailmiah.com/index.php/grata/article/view/30>
- Rompis, J. V. C., Tangkawarow, I. R. H. T., & Kenap, A. A. (2026). Sistem pendukung keputusan penentuan siswa berprestasi menggunakan metode Simple Additive Weighting berbasis website pada SMP Kristen Kakaskasen. *EduTIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 6(1), 518. <https://calamus.id/index.php/edutik/article/view/315>
- Ropii, M., & Fahrurrozi, M. (2017). *Evaluasi hasil belajar*. Universitas Hamzanwadi Press.
- Rusdiana, I. (2025). *Alasan mengapa ranking dihapus dalam pendidikan*. Diakses 4 Mei 2026, dari <https://sundaluang.blogspot.com/2025/12/alasan-mengapa-ranking-dihapus-dalam.html>
- Saodah. (2025). *Evaluasi pembelajaran green industry: Strategi dan metode*. CV Jejak.
- Sholeh, M. I., Efendi, N., & Junaris, I. (2023). Evaluasi dan monitoring manajemen pembelajaran pendidikan Islam dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. *Refresh: Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 50. <https://doi.org/10.59064/rmpi.v1i2.23>
- Sudijono, A. (2018). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Rajawali Press.
- Syafi'i, M., Samsudin, M., Abidin, Z., & Basarrudin, M. (2025). Evaluasi pendidikan sebagai dasar pengembangan instrumen penilaian berbasis kompetensi. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Ilmu Pendidikan (JAMED)*, 1(4), 11. <https://journal.yapakama.com/index.php/JAMED/article/view/299>
- Zakiah, N., & Akbar, M. Y. (2025). Sistem penilaian pembelajaran transformatif berparadigma holistik dalam Kurikulum Merdeka. *At-Tahsin: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1). <https://doi.org/10.59106/attahsin.v5i1.308>